

Pengembangan Motif Kain Cual Khas Provinsi Bangka Belitung untuk Diterapkan Pada Produk Fesyen

Riztia Nilfarisa, Morinta Rosandini.

Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

Email : riztianilfa24@gmail.com · morintarosandini@telkomuniversity.ac.id

Abstract Cual is a woven fabric from Bangka Belitung which is made by sungkit with using gold thread. Tenun Cual fabric also has a variety of inspired pattern by nature around philosophy that can be translated into daily life, but at this time the existence of Cual fabric was not realized by the public. It was stated directly by the Badan Kerajinan Nasional that Cual fabric is almost extinct, therefore it is necessary for innovation both from weaving and pattern.

The method used in this study is a qualitative method of doing literature studies, observations and interviews regarding collecting data about Cual and its current developments. Then the method of exploration, stylization, compositing and coloring.

The results of this study are in the form of innovation from Cual fabric motifs with more modern style but still keep the rules of composing Cual's pattern. The exploration results applied to fabrics measuring 200 cm x 150 cm using digital printing techniques, then applied to ready to wear fashion products with reference to Bangka Belitung's bridal wear designs and analysis of the market target and brand comparison as an approaches method. The results of this study are expected to increase the variety of Cual's pattern to make it more known by the community.

Keywords : Cual pattern, Geometric style, Fashion product

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keberagaman budaya yang salah satunya ialah kebudayaan Melayu. Kebudayaan Melayu merupakan hasil dari adanya kontak budaya yang berbeda antara bangsa Austronesia dan daerah Yunan negeri Cina Selatan dengan bangsa lainnya, dari sebuah proses perjalanan panjang yang kemudian menyebar di beberapa daerah di Sumatera dan Kalimantan. Salah satu daerah yang mendapat pengaruh kebudayaan Melayu ialah Bangka Belitung.

Bangka Belitung merupakan provinsi kepulauan yang terdiri dari dua pulau besar yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung yang sudah dihuni sejak sebelum abad ke-7 Masehi. Bahasa serta kebudayaan yang berkembang di Provinsi Bangka Belitung dipengaruhi oleh adat melayu, Salah satu wastra nusantara yang dipengaruhi oleh adat melayu yaitu kain Cual. Kain Cual merupakan khasanah kain khas Provinsi Bangka Belitung yang sudah ada sejak ratusan tahun lalu. Kain Cual merupakan salah satu penunjuk identitas dan status sosial seseorang, pada waktu dulu kain Cual hanya dipakai oleh lingkungan raja dan kerabat raja, namun seiring berkembangnya zaman kain Cual mulai digunakan oleh berbagai kalangan. Rohana(2009) dalam buku Kain Cual Bangka menyatakan bahwa motif kain Cual bersumber dari alam yaitu flora, fauna dan benda angkasa yang kemudian di reka reka menjadi sebuah motif.

Pengkomposisian motif pada kain Cual memiliki berbagai aturan, disetiap lembaran kain terdiri dari tiga bagian yaitu kepala, badan dan kaki. Kaidah penyusunan motif pada kain Cual pun terbagi menjadi dua yaitu motif penuh (pengantin bekecak) dan motif ruang kosong (Janda bekecak), serta terdapat beberapa motif yang harus disusun secara berurutan.

Namun saat ini banyak masyarakat yang tidak mengetahui bahwa Bangka Belitung memiliki kain Cual sebagai warisan budaya yang ada sejak dulu, Seperti yang dikatakan oleh Dewan Kerajinan Nasional Bangka Belitung bahwa beberapa tahun belakangan kain Cual dinyatakan sebagai warisan budaya yang hampir punah. Oleh sebab itu pemerintah Bangka Belitung merespon hal tersebut dengan mengalokasikan dana untuk mempromosikan kain Cual, Sesuai yang dipaparkan oleh pemilik Batik Sepiak, yaitu ibu Bella Kartika Aprillia yang menyebutkan bahwa tahun 2018/2019 pemerintah Bangka Belitung memfokuskan alokasi dana untuk promosi kain Cual.

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan diatas, diperlukan adanya pengenalan ragam motif kain Cual dengan tetap mempertahankan kaidah penyusunan motif kain Cual yaitu dengan mengembangkan motif yang sudah ada pada kain Cual sendiri menjadi motif baru yang lebih *modern*.

Batik Sepiak sudah mengupayakan hal tersebut dengan membuat motif batik yang terinspirasi dari kain Cual. Oleh karenanya kain Cual memiliki potensi untuk lebih dikembangkan melalui media *digital printing*. Fenomena saat ini yaitu masyarakat mulai banyak tertarik untuk menggunakan motif khas nusantara karena banyaknya inovasi yang dilakukan oleh para desainer, seperti yang dilakukan oleh desainer ternama Biyan Wanaatmadja pada koleksi “Humba Hammu” yang terinspirasi oleh motif Sumba. Hal serupa juga dilakukan oleh Sapto Djoko Kartiko dalam perayaan 10 tahun berkarya di dunia fesyen dengan mengemas motif khas Sumba dengan teknik bordir.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini metode penulisan kualitatif. Metode penulisan ini dilakukan melalui pendekatan yang meliputi; (1) **Studi Pustaka** yaitu melakukan pengumpulan data dengan referensi kepustakaan dari buku, jurnal, laporan tugas akhir, dan internet untuk memperkuat argumen pada penulisan, maka penulis mengutip beberapa studi literatur yang terkait dengan penulisan. (2) **Observasi** yaitu mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung ke tempat pembuatan kain Tenun Cual dan Galeri Sepiak Belitong yang memproduksi motif Cual dengan teknik batik. (3) **Wawancara** yaitu melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik tenun Cual Lestari dan CEO Galeri Sepiak Belitong (4) **Eksperimen** yaitu melakukan stilasi pada motif kain Cual lalu melakukan pengkomposisian dan pewarnaan.

3. DASAR TEORI

3.1 Kain Cual

Kain Cual awalnya lebih dikenal dengan Limar Muntok, yaitu kain tenun ikat yang berasal dari Muntok, nama sebuah kota di Provinsi Bangka Belitung tempat kain cual pertama kali berkembang (Rohana, 2009). Menurut Rohana pada buku Kain Cual Bangka bahwa Cual dalam pengertian setempat berarti “celupan benang pada proses awal”, benang mori yang akan diwarnai dicelup atau diikat. Dalam perkembangannya kata cual menjadi sebutan untuk kain itu. Ciri khas pada kain tenun cual yaitu pada teknik pembuatannya dengan memadukan teknik ikat dan sungkit yang juga digunakan pada pembuatan kain songket Palembang dan kain siak riau.

Dijelaskan oleh Maslinah pada buku Kain Cual Bangka bahwa meskipun dalam banyak hal kain cual memiliki kesamaan dengan kain songket Palembang, namun diantara keduanya terdapat perbedaan mendasar yaitu pada kain songket Palembang teknik pencukitan lebih dominan sedangkan motifnya lebih didominasi oleh benang emas sedangkan kain tenun cual Muntok lebih didominasi oleh kain tenun ikat sehingga dalam penyusunan motif lebih banyak

dipakai susunan benang pakan dengan pewarnaan menggunakan teknik pencelupan.

3.2 Ornamen dan Motif

Kata ornamen berasal dari bahasa Latin “ornare” yang berarti menghiasi. Menurut Gustami (1978) ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Ornamen merupakan hiasan yang dapat memperindah suatu produk. Fungsi dari ornamen itu sendiri pada umumnya untuk memperindah suatu produk agar terlihat lebih menarik (estetis) dan lebih memiliki nilai jual.

3.3 Rekalatar Tekstil

Rekalatar tekstil adalah menciptakan, merancang, dan membuat sesuatu bentuk motif yang berbentuk dua dimensi diatas permukaan kain. Rekalatar umumnya diproses pada kain yang berwarna putih polos dengan menggoreskan berbagai macam motif dan warna sehingga kain tersebut memiliki keindahan, keunikan, dan kekhasan tersendiri (Juliana, 2011).

1. *Digital Printing* : Teknik mencetak tinta diatas media berupa bahan atau media lain sesuai dengan bentuk yang dibutuhkan, biasanya digital printing dilakukan oleh sebuah mesin print laser atau inkjet (Daniel, 2017).
2. Bordir : Mengutip dari pernyataan dari Yuliarna dalam bukunya The Art Of Embroidery Design istilah bordir identik dengan menyulam karena kata bordir diambil dari istilah Bahasa inggris embroidery (im broide) yang memiliki arti sulaman. Menurut Suhersono (2006) dalam bukunya bahwa bordir merupakan salah satu kerajinan ragam hias yang menitikberatkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada medium berbagai jenis kain, dengan alat bantu seperangkat mesin jahit (mesin jahit bordir) atau mesin bordir komputer.

3.4 Ready to Wear Deluxe

Busana *Ready-to-Wear Deluxe* merupakan suatu jenis busana jadi yang dapat dikenakan sesuai dengan fungsi dan kegunaannya, yang diproduksi secara terbatas karena dalam pengerjaannya dilihat dari ketahanan pada material, proses perawatan, dan teknik yang digunakannya, handmade.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia memiliki kekayaan ragam hias berupa ornamen dan motif yang berpotensi untuk dikembangkan dalam dunia fesyen, Hal ini sudah banyak diupayakan oleh desainer besar seperti Biyan Wanaatmadja pada koleksi

“Humba Hammu” yang terinspirasi oleh motif Sumba. Hal serupa juga dilakukan oleh Sapto Djoko Kartiko dalam perayaan 10 tahun berkarya di dunia fesyen dengan mengemas motif khas Sumba dengan teknik bordir.

Dalam karya ini penulis ingin turut serta melakukan pengembangan motif untuk diterapkan pada produk fesyen yaitu menggunakan motif kain Cual khas Bangka Belitung yang dinyatakan oleh Dewan Kerajinan Nasional hampir punah. Motif kain Cual berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki ciri khas motif melayu yang kental dengan kaidah penyusunan motif dan inspirasi setiap motif diambil dari alam sekitar yang syarat akan makna.

Perancangan motif dilakukan melalui beberapa tahap yaitu proses pemilihan motif yang akan dikembangkan lebih lanjut lalu proses stilasi, pengkomposisian, dan pewarnaan. Dalam pengembangan motif ini penulis tetap mempertahankan kaidah penyusunan motif kain Cual khas Bangka Belitung yaitu mempertahankan bagian kepala, badan, kaki dan menggunakan pengkomposisian pengantin bekecak (susunan penuh). Penggayaan yang digunakan dalam penyusunan motif yaitu Geometris sesuai dengan karakter kain Cual.

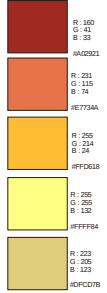
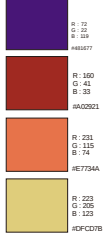
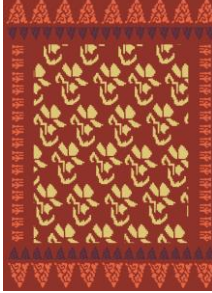
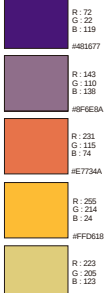
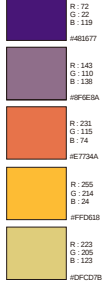
Pengembangan motif kain Cual khas Bangka Belitung akan di *print* pada kain berukuran panjang 200 cm dan lebar 145 cm dan diberikan aplikasi imbuhan berupa bordir untuk menambah tekstur pada kain.

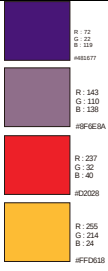
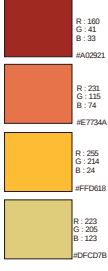
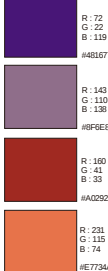
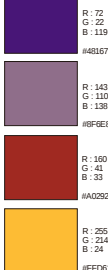
Pengembangan motif kain Cual akan diaplikasikan pada pakaian *ready to wear delux* yang terinspirasi dari pakaian pengantin Bangka Belitung baik dari siluet busana maupun peletakan motif.

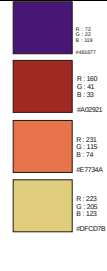
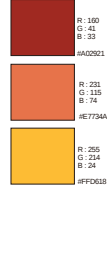
4.1 Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi penulis melakukan stilasi secara digital, lalu melakukan pengkomposisian dengan memperhatikan kaidah penyusunan motif pada kain Cual, dan yang terakhir adalah penulis melakukan proses pewarnaan yang sesuai dengan trend forecast 2019/2020 yaitu *svarga*.

Tabel 1. Eksplorasi

Palet Warna	Hasil Pewarnaan	Proses
 R : 190 G : 41 B : 33 #A020F1 R : 231 G : 115 B : 74 #E773AA R : 255 G : 214 B : 24 #FFD638 R : 255 G : 255 B : 132 #FFFF94 R : 223 G : 205 B : 123 #DCCD7B		Palet warna yang digunakan mengambil warna asli dari kain Cual yaitu maroon, kuning keemasan dan ungu, proses pewarnaan 2 ini menggunakan aplikasi digital yaitu Adobe Illustrator.
 R : 72 G : 22 B : 119 #485677 R : 190 G : 41 B : 33 #A020F1 R : 231 G : 115 B : 74 #E773AA R : 223 G : 205 B : 123 #DCCD7B		Palet warna yang digunakan mengambil warna asli dari kain Cual yaitu maroon, kuning keemasan dan ungu, proses pewarnaan 2 ini menggunakan aplikasi digital yaitu Adobe Illustrator.
 R : 72 G : 22 B : 119 #485677 R : 143 G : 119 B : 138 #9F5E9A R : 231 G : 115 B : 74 #E773AA R : 255 G : 214 B : 24 #FFD638 R : 223 G : 205 B : 123 #DCCD7B		Palet warna yang digunakan mengambil warna asli dari kain Cual yaitu maroon, kuning keemasan dan ungu, proses pewarnaan 2 ini menggunakan aplikasi digital yaitu Adobe Illustrator.
 R : 72 G : 22 B : 119 #485677 R : 143 G : 119 B : 138 #9F5E9A R : 231 G : 115 B : 74 #E773AA R : 255 G : 214 B : 24 #FFD638 R : 223 G : 205 B : 123 #DCCD7B		Palet warna yang digunakan mengambil warna asli dari kain Cual yaitu maroon, kuning keemasan dan ungu, proses pewarnaan 2 ini menggunakan aplikasi digital yaitu Adobe Illustrator.

 R : 72 G : 23 B : 119 #4B5677 R : 143 G : 110 B : 138 #8F8E8A R : 237 G : 30 B : 40 #E20225 R : 255 G : 214 B : 24 #FFD61B		Palet warna yang digunakan mengambil warna asli dari kain Cual yaitu maroon, kuning keemasan dan ungu, proses pewarnaan 2 ini menggunakan aplikasi digital yaitu Adobe Illustrator.
 R : 160 G : 41 B : 33 #A02921 R : 231 G : 115 B : 74 #E7734A R : 255 G : 214 B : 24 #FFD61B R : 223 G : 205 B : 123 #F0C07B		Palet warna yang digunakan mengambil warna asli dari kain Cual yaitu maroon, kuning keemasan dan ungu, proses pewarnaan 2 ini menggunakan aplikasi digital yaitu Adobe Illustrator.
 R : 72 G : 23 B : 119 #4B5677 R : 143 G : 110 B : 138 #8F8E8A R : 160 G : 41 B : 33 #A02921 R : 231 G : 115 B : 74 #E7734A		Palet warna yang digunakan mengambil warna asli dari kain Cual yaitu maroon, kuning keemasan dan ungu, proses pewarnaan 2 ini menggunakan aplikasi digital yaitu Adobe Illustrator.
 R : 72 G : 23 B : 119 #4B5677 R : 143 G : 110 B : 138 #8F8E8A R : 160 G : 41 B : 33 #A02921 R : 255 G : 214 B : 24 #FFD61B		Palet warna yang digunakan mengambil warna asli dari kain Cual yaitu maroon, kuning keemasan dan ungu, proses pewarnaan 2 ini menggunakan aplikasi digital yaitu Adobe Illustrator.

 R : 72 G : 23 B : 119 #4B5677 R : 160 G : 41 B : 33 #A02921 R : 231 G : 115 B : 74 #E7734A R : 223 G : 205 B : 123 #F0C07B		Palet warna yang digunakan mengambil warna asli dari kain Cual yaitu maroon, kuning keemasan dan ungu, proses pewarnaan 2 ini menggunakan aplikasi digital
 R : 143 G : 110 B : 138 #8F8E8A R : 160 G : 41 B : 33 #A02921 R : 231 G : 115 B : 74 #E7734A R : 255 G : 214 B : 24 #FFD61B		Palet warna yang digunakan mengambil warna asli dari kain Cual yaitu maroon, kuning keemasan dan ungu, proses pewarnaan 2 ini menggunakan aplikasi digital yaitu Adobe Illustrator.

Berdasarkan hasil eksplorasi lanjutan pada tabel diatas didapatkan pengkomposisian motif yang masih sesuai dengan kaidah penyusunan motif kain Cual dengan inspirasi warna pada *trend forecast* svarga yang masih sesuai dengan warna kain Cual asli yaitu kuning, ungu dan maroon.

4.2 Konsep Perancangan

Dalam proses perancangan karya, terdapat beberapa tahapan yang dilalui, diantaranya studi literatur, wawancara, pembuatan *moodboard*, analisa *brand* pembeding, *market research*, proses eksplorasi serta analisa penerapan motif pada busana.

Dalam proses eksplorasi penulis mengupayakan agar karakter motif Cual tetap terjaga dengan membawanya ke arah yang lebih *modern*, dengan menggunakan *trend* busana svarga pada *trend forecast Singularity* Selain itu penulis juga mengupayakan agar karakter motif Cual bisa tetap terlihat saat sudah diterapkan pada busana. Inspirasi siluet busana dan penerapan motif Cual ialah pakaian pengantin khas Bangka Belitung yang memiliki ciri siluet lurus, penyusunan motif kaki atau kepala di bagian tepi busana seperti tepi lengan, baju dan bagian tengah baju serta motif bagian badan yang menyebar di bagian tubuh.

Pengembangan Motif Cual yang penulis lakukan akan menggunakan teknik *digital printing* serta penambahan aplikasi imbuhan berupa bordir dan payet sesuai yang diterapkan pada pakaian pengantin khas Bangka Belitung.

Judul koleksi yang diangkat pada karya ini ialah “Kembang Setangkai” merupakan nama motif bagian badan, karena berdasarkan data hasil wawancara yang penulis dapatkan bahwa yang membedakan (ciri khas) motif Cual adalah terletak pada bagian badan, dan motif bagian badan pada koleksi ini ialah Motif “Kembang Setangkai”.



Gambar 1. Patterns Board

4.3 Desain Busana

Dengan menganalisa pakaian pengantin Belitung yang menjadi inspirasi busana serta menganalisa *brand* pembeding dan target market sehingga penulis membuat 4 sketsa desain busana *ready to wear deluxe*.



Gambar 2. Sketsa Busana

4.4 Visualisasi Produk

Visualisasi produk bisa dilihat pada gambar dibawah ini yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini



Gambar 3. Visualisasi Produk

5. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Melakukan inovasi terhadap motif kain Cual khas Provinsi Bangka Belitung yaitu dengan men-stilasi secara digital motif asli kain Cual menjadi lebih sederhana dan berkarakter geometris (kaku). Lalu melakukan proses pengkomposisian secara digital dengan tetap mempertahankan kaidah penyusunan motif kain Cual yaitu mempertahankan bagian kepala, badan dan kaki pada motif serta menggunakan komposisi pengantin bekecak (susunan penuh). Selanjutnya dilakukan proses pewarnaan dengan memilih warna sesuai kain Cual khas Provinsi Bangka Belitung.

2. Hasil akhir motif kain Cual yang telah di inovasi diterapkan pada kain berukuran panjang dan lebar 200 cm x 150 cm sesuai dengan lebar kain Cual yang berbentuk persegi panjang, lalu akan menggunakan teknik *digital printing*.

3. Pengaplikasian motif dilakukan pada produk fesyen *ready to wear deluxe* dengan acuan *trend forecast Svarga* dan inspirasi busana yaitu pakaian pengantin Bangka Belitung dan menerapkan *Scamper*, yaitu beberapa garis rancang pakaian pengantin Bangka Belitung yang diambil seperti bibe (rompi pada pakaian wanita) lalu selendang pada pakaian lelaki, siluet baju kurung pada pakaian wanita serta cara pengaplikasian motif yang berhadapan. Dan beberapa garis rancang merupakan inovasi dan kombinasi

dengan pertimbangan analisa *trend* dan target market.

4. Mengingat ukuran motif pada kain yang terbatas yaitu 200 cm x 150 cm dan motif memiliki bagian kepala badan kaki sehingga dilakukan optimalisasi penggunaan kain dengan sebelumnya melakukan pengaturan penempatan pola pada kain secara digital sehingga pada busana yang dibuat mampu menampilkan motif bagian kepala badan dan kaki secara maksimal.

5. Berdasarkan inspirasi busana yaitu pakaian pengantin Bangka Belitung serta analisa target market dan *brand* pembanding yang penulis lakukan sehingga dilakukan eksplorasi sekunder yaitu menambahkan aplikasi bordir dan payet pada busana yang dibuat.

Daftar Pustaka

Rohana. 2009. Kain Cual Bangka. Jakarta. Direktorat Jendral Nilai Budaya Seni dan Film.

Krisyanidayati. 2017. "Dewan Kerajinan Nasional Sebut Cual Terancam Punah". <http://bangka.tribunnews.com/2017/09/21/dewan-kerajinan-nasional-sebut-cual-babel-terancam-punah>. Diakses pada 20 November 2018 pukul 20.05.

Devanadepratama. 2014. "Sejarah Pulau Bangka Belitung, Indonesia". <https://babelinternas.wordpress.com/2014/10/29/sejarah-pulau-bangka-belitung-indonesia/>. Diakses pada 28 November 2018 pukul 10.10.

Krisyanidayanti. 2018. "Kunjungan Wisatawan ke Babel Tahun 2017 Meningkat 24,4 %". <http://bangka.tribunnews.com/2018/04/05/kunjungan-wisatawan-ke-babel-tahun-2017-meningkat-244-persen>. Diakses pada 28 November 2018 pukul 10.20.

Malik, Abdul, dkk. 2003. Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau, Yogyakarta, Adicita.

Fadhillah, Muhammad. 2018. Perancangan Informasi Motif Cual Bangka Melalui Media Buku Populer. Bandung. Universitas Komputer Indonesia.

Kimberly, Kight. 2011. A Field Guide to Fabric Design. California. C&T Publishing.

Yacoeb, M.D.O (2017) : Pengolahan Motif Pada Buya Boba Dengan Teknik *Digital Printing*, Tugas Akhir Program Sarjana, Universitas Telkom Bandung.

